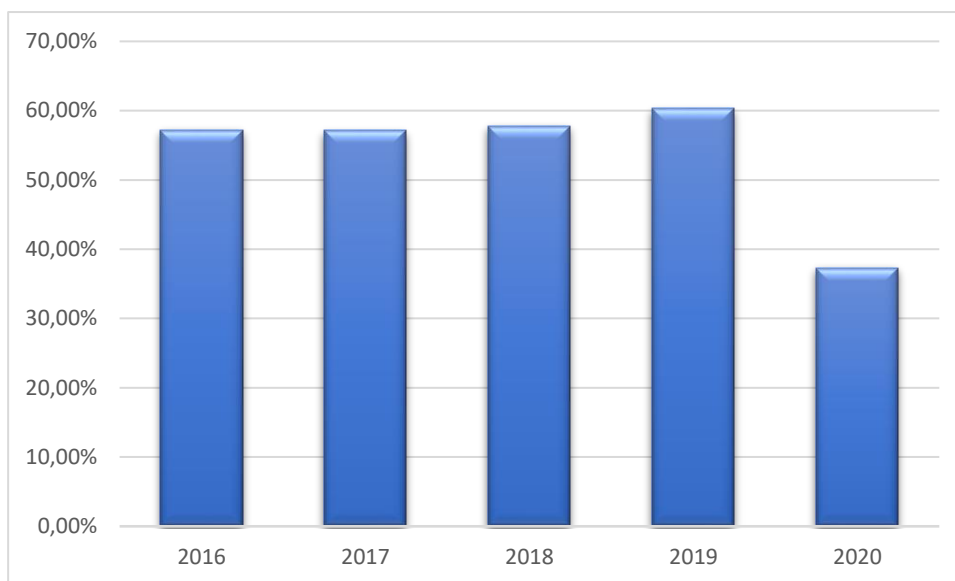


# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan nilai dan jumlah produksi barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi sebuah negara erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan rakyatnya. Faktor utama yang mempengaruhi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), modal, sosial budaya dan perkembangan teknologi. Sedangkan beberapa indikator dari adanya pertumbuhan ekonomi adalah naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan dasar dari perhitungan pertumbuhan ekonomi. Saat PDB mengalami kenaikan, maka artinya negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi. Robert Solow berpendapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (output). Sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu sektor usaha yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Dari jumlah pelaku, serapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDB, UMKM cukup signifikan mendorong pembangunan ekonomi nasional. Berikut merupakan data kontribusi umkm terhadap PDB Indonesia:

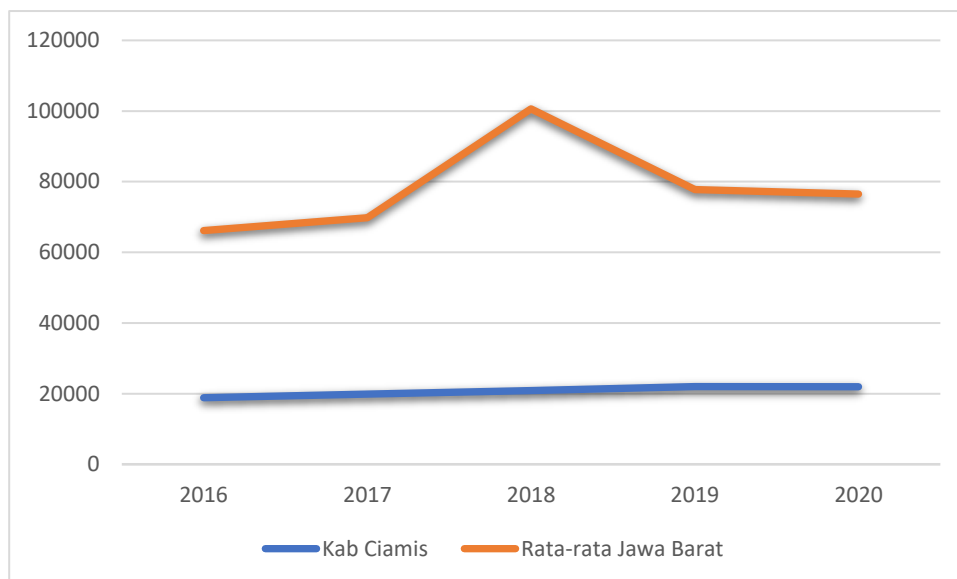


*Sumber: Lokadata*

### **Grafik 1.1 Presentase Kontribusi UMKM Terhadap PDB**

Bila dilihat dari gambar diatas presentase kontribusi UMKM terhadap PDB tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada saat tahun 2016 presentase kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia adalah sebesar 57,2%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 57,1%, pada tahun berikutnya di tahun 2018 persentase kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mengalami kenaikan kembali menjadi 57,8%, dan di tahun 2019 mengalami peningkatan lebih besar bila di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu hingga mencapai 60,3%, namun peningkatan tersebut tidak berlangsung lama, di tahun 2020 presentase kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya hingga mencapai 37,3%, hal tersebut disebabkan karena adanya pandemi covid-19.

Jawa Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kontribusi besar terhadap PDB Indonesia. Pada tahun 2020 kontribusi Jawa Barat terhadap PDB Indonesia mencapai 1472835,77 miliar rupiah. Berikut merupakan data PDRB Jawa Barat pada tahun 2016-2020 berdasarkan Kabupaten/Kota:



*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat*

**Grafik 1.2**

### **PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota**

Berdasarkan gambar di atas PDRB Kabupaten Ciamis tahun 2016-2020 memiliki nilai yang jauh lebih rendah dari rata-rata PDRB Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Kabupaten Ciamis terhadap PDRB Jawa Barat cukup rendah. Meski demikian, PDRB Kabupaten Ciamis relatif meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016 PDRB Kabupaten Ciamis sebesar 18844,97, tahun 2017 mencapai 19826,75, lalu di tahun 2018 sebesar 20878,69, di tahun berikutnya 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 22001,24, namun pada saat tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 21970,41, hal tersebut dikarenakan adanya pandemi covid-19.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Output/Produksi UMKM Menurut Kategori Usaha**  
**Kabupaten Ciamis 2016-2020**

Kategori Usaha	Jumlah Output/ Produksi UMKM				
	2016	2017	2018	2019	2020
Aksesoris	323	345	367	389	414
Batik	323	345	367	389	414
Bordir	45	49	52	56	59
Craft	11853	12335	13098	13908	14769
Fahion	11439	12039	12784	13575	14415
Konveksi	6997	7352	7806	8289	8802
Kuliner	50089	53089	56374	59862	63566
<b>Makanan</b>	<b>37030</b>	<b>38830</b>	<b>41233</b>	<b>43784</b>	<b>46493</b>
Minuman	6804	7204	7649	8123	8625
Jasa/Lainnya	15790	16775	17813	18916	20086

*Sumber: Open Data Jabar*

Di wilayah Jawa Barat khususnya di wilayah Kabupaten Ciamis tingginya PDRB dipengaruhi oleh sektor UMKM. Sebelum tahun 2012 Kabupaten Ciamis mendapatkan pendapatan besar dari wisata Pantai Pangandaran, namun pada saat 2012 Pangandaran memutuskan lepas dari Kabupaten Ciamis menjadi Kabupaten Pangandaran. Setelah Pangandaran pisah dari Ciamis pendapatan besar yang diperoleh Kabupaten Ciamis yaitu dari UMKM sektor olahan makanan. Selain sektor olahan makanan, ada beberapa sektor UMKM lain yaitu aksesoris, batik, bordir, craft, fashion, konveksi, kuliner, minuman, jasa/lainnya, output produksi UMKM sektor makanan tiap tahunnya mengalami peningkatan sebagaimana yang tertera pada tabel 1.1 di atas.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah UMKM Kabupaten Ciamis Tahun 2016-2020**

No.	Tahun	Jumlah UMKM (Unit)
1.	2016	14065
2.	2017	14065
3.	2018	14263
4.	2019	14237
5.	2020	14610

*Sumber: Dinas KUKMP Kab. Ciamis*

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas KUKMP Kabupaten Ciamis, dapat dilihat sebagaimana yang tertera pada tabel 1.2 di atas bahwa dari tahun 2016-2020 jumlah UMKM di Kabupaten Ciamis mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 jumlah UMKM sempat mengalami penurunan karena adanya dampak covid-19, banyak umkm yang mau tidak mau harus gulung tikar karena berkurangnya permintaan dari konsumen. Namun tidak berlangsung lama pada tahun berikutnya di tahun 2020 jumlah UMKM di Kabupaten Ciamis mengalami kenaikan yang cukup tinggi, di tahun 2020 jumlah UMKM mengalami kenaikan dikarenakan adanya pemulihan ekonomi setelah meredanya virus covid-19. Sebelum adanya wabah covid-19 dari hasil survey yang telah dilakukan tidak semua UMKM yang telah berdiri bisa tetap bertahan di tahun produksi berikutnya, ini menjadi suatu permasalahan bagi para penggiat yang bergerak di bidang UMKM.

Masalah yang sering dihadapi oleh usaha atau industri kecil kebanyakan adalah sumber modal, tenaga kerja, bahan baku dan pemasaran. Modal sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan produksi sangatlah penting dalam strategi untuk mengembangkan sebuah usaha.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Tenaga Kerja UMKM Kabupaten Ciamis 2016-2020**

No.	Tahun	Tenaga Kerja UMKM (Orang)
1.	2016	3052
2.	2017	3054
3.	2018	3068
4.	2019	3062
5.	2020	3013

*Sumber: Dinas KUKMP Kab. Ciamis*

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk dapat menghasilkan barang dan jasa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dijelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah tenaga kerja umkm setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada saat tahun 2016 jumlah tenaga kerja UMKM di 27 Kecamatan sebesar 3052, di tahun berikutnya 2017 meningkat menjadi 3054 dan pada saat tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi 3068, namun di tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 3062, dan di tahun berikutnya pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja UMKM mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai 3013, pemicu adanya penurunan di tahun 2020 salah satu faktor nya karena semakin berkembangnya zaman, seorang pengusaha/produsen tidak sedikit memilih tenaga kerja mesin dari pada tenaga kerja manusia, sehingga tidak sedikit para tenaga kerja tergantikan oleh tenaga mesin.

Disamping itu dua kecamatan di Kabupaten Ciamis yaitu Kecamatan Sukamantri dan Kecamatan Pamarican belum melaporkan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam UMKM. Begitupun data yang diadaptkan ini tidak sepenuhnya seluruh UMKM yang ada dalam

kecamatan tersebut melaporkan jumlah tenaga kerjanya. Adapun yang sudah melaporkan biasanya jumlah tenaga kerja yang pada saat survey ditanyakan dan tidak selalu diberitahukan kepada dinas terkait *turnover* atau keluar masuknya tenaga kerja.

**Tabel 1.4 Investasi UMKM Kabupaten Ciamis Tahun 2016-2020**

No.	Tahun	Investasi UMKM (Rupiah)
1.	2016	21.666.833.200
2.	2017	23.735.197.200
3.	2018	24.189.679.700
4.	2019	21.745.044.200
5.	2020	25.005.102.000

*Sumber: Dinas KUKMP Kab. Ciamis*

Investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (kementerian Koperasi dan UKM 2011). Menurut Sadono, investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa mendatang.

Berdasarkan tabel di atas jumlah investasi di Kabupaten Ciamis tahun 2016-2020 para pelaku usaha melakukan penanaman modal untuk berbagai macam usaha di bidang UMKM. Dari tahun ke tahun jumlah investasi UMKM di Kabupaten Ciamis mengalami fluktuasi. Angka tertinggi ada pada tahun 2020 sebesar 25.005.102.000. Dan angka yang paling rendah ada di tahun 2016 yaitu 21.666.833.200. Hal tersebut terjadi karena salah faktor penyebabnya adalah rendahnya tingkat modal yang dimiliki sehingga jumlah investasi khususnya terhadap UMKM rendah.

**Tabel 1.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kab Ciamis 2016-2020**

No.	Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
1.	2016	5,99
2.	2017	5,21
3.	2018	5,44
4.	2019	5,38
5.	2020	-0,14

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Ciamis*

Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Ciamis pada Tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Faktor melambatnya LPE Kabupaten Ciamis pada Tahun 2017 dipengaruhi oleh menurunnya produksi tanaman pangan dibandingkan dengan Tahun 2016. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ciamis Tahun 2018 mengalami percepatan sebesar 0,23% dari tahun sebelumnya, hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya produksi di sepuluh lapangan usaha, tanpa dipengaruhi inflasi. Sedangkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ciamis pada tahun 2019 tumbuh sebesar 5,38% mengalami pelambatan 0,06% dibandingkan tahun sebelumnya 5,44% dan LPE Kabupaten Ciamis tahun 2020 berkontraksi sebesar -0,14%. Walaupun demikian, LPE Kabupaten Ciamis tahun 2020 dianggap lebih baik dibandingkan LPE Provinsi Jawa Barat yang berkontraksi sebesar -2,44% dan nasional yang berkontraksi sebesar -2,07%.

Keadaan ini merupakan dampak *Covid-19* yang menyebabkan hampir seluruh sektor lapangan usaha mengalami kontraksi yaitu pada sektor jasa perusahaan, penyediaan akomodasi dan makan minum, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya, industri pengolahan, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, serta transportasi dan pergudangan akibat adanya pembatasan mobilitas masyarakat. Sektor yang tumbuh positif diantaranya informasi dan komunikasi, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, real estate, jasa keuangan dan asuransi, jasa pendidikan, pengadaan listrik dan gas, pertanian, pertambangan dan penggalan.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dalam latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan jumlah UMKM, tenaga kerja, dan investasi UMKM dan pertumbuhan ekonomi di kab Ciamis tahun 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh jumlah UMKM, tenaga kerja, dan investasi UMKM sektor olahan makanan terhadap pertumbuhan ekonomi di kab Ciamis tahun 2011-2020 secara parsial dan secara simultan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan jumlah UMKM, tenaga kerja, investasi UMKM sektor olahan makanan dan pertumbuhan ekonomi di kab Ciamis tahun 2011-2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah UMKM, tenaga kerja dan investasi UMKM sektor olahan makanan terhadap pertumbuhan ekonomi di kab Ciamis tahun 2011-2020 secara parsial dan secara simultan?

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat

bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian yang lebih lanjut.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas baik dari sisi teori maupun praktiknya. Dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh wawasan khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah dari sektor olahan makanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab Ciamis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, & HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)**

###### **2.1.1.1 Pengertian UMKM**

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Adapun indikator- indikator dari UMKM ialah sebagai berikut:

- a.) Pertumbuhan penjualan.
- b.) Pertumbuhan modal.
- c.) Penambahan tenaga kerja setiap tahun.
- d.) Pertumbuhan Pasar dan Pemasaran.
- e.) Pertumbuhan keuntungan/laba usaha.

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 7 tahun 2021, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan:

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam UU nomor 20 tahun 2008. Modal usaha yang digunakan sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tanpa termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dengan hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil dapat diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sesuai dengan UU nomor 20. Modal usaha yang digunakan sampai dengan lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tanpa termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

### c. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Modal usaha yang digunakan sampai dengan lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tanpa termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

#### **2.1.1.2 Peranan UMKM Dalam Perekonomian**

Pengalaman di berbagai negara dan beberapa studi yang dilakukan tentang UMKM telah membuktikan bahwa sektor usaha tersebut merupakan bagian penting dari perekonomian negara karena mereka telah memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong perekonomian, antara lain kontribusinya dalam membuka kesempatan kerja baru sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi dan sebagai sumber inovasi. Di samping itu, dalam struktur perekonomian, umumnya UMKM merupakan lapisan pelaku usaha yang paling besar, yang sering juga disebut dengan pelaku ekonomi rakyat.

Oleh karena itu, eksistensi dan peran UMKM ini harus terus terpelihara dan dijaga kesinambungannya dalam membentuk perekonomian yang tangguh. Dalam era perubahan lingkungan ekonomi global dan perdagangan bebas, yang diikuti dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, UMKM mempunyai peranan baru yang lebih penting lagi bagi perekonomian, yaitu sebagai salah satu sumber pendorong pertumbuhan ekspor nonmigas, dan sebagai unit usaha pendukung bagi usaha besar dengan menyediakan bahan-bahan tertentu, seperti komponen-komponen dan suku cadang melalui keterkaitan proses produksi antara lain dengan system subcontracting.

### **2.1.1.3 Faktor pendukung UMKM**

Pengembangan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) banyak memperoleh dukungan dari berbagai aspek. Seperti adanya program pendampingan dari unit kerja pemerintah maupun lembaga yang dibentuk oleh pemerintah daerah sebagai mitra yang memberikan pengetahuan dan pengalaman terhadap pelaku industri pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan mengadakan berbagai pelatihan, pembekalan, pembinaan, serta monitoring kepada para pelaku pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kemudian dari kualitas sumber daya manusia sendiri membuktikan bahwa kemampuan dan kreativitas pelaku pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dimiliki oleh setiap individu dapat menjadikan industri kreatif semakin diberdayakan. Potensi sumber daya alam Kabupaten Ciamis juga dapat menjadi faktor pendukung. Dengan mengetahui intensitas pemanfaatan

sumber daya alam yang ada, maka strategi pengembangan didalam industri kreatif pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) harus memperhatikan aspek kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang dibutuhkan dalam industri tersebut.

Menurut Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (KUKMP) Kabupaten Ciamis terdapat pula faktor penghambat usaha mikro kecil dan menengah sektor olahan makanan seperti masalah permodalan, kurangnya sarana prasarana pemasaran, dan juga letak geografis wilayah yang kurang mendukung dikarenakan Kabupaten Ciamis bukan termasuk dalam kategori kota wisata. Hal hal tersebutlah yang menjadi faktor penghambat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sektor olahan makanan di Kabupaten Ciamis.

### **2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan nilai dan jumlah produksi barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi sebuah negara erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan rakyatnya. Faktor utama yang mempengaruhi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), modal, sosial budaya dan perkembangan teknologi. Sedangkan beberapa indikator dari adanya pertumbuhan ekonomi adalah naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan.

Menurut Sukirno (2008) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara. Menurut Tadoro dan Smith terdapat tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*tecnological progress*). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam suatu perekonomian negara, sebab tanpa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas, dan distribusi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi akan terjadi bila masyarakat mendapatkan lebih banyak sumber daya dan masyarakat menemukan bagaimana cara penggunaan sumber daya yang tersedia secara lebih efisien. Menurut teori Adam Smith (1723-1790) ada dua aspek utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu: 1.) pertumbuhan output yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan stok barang modal, 2.) pertumbuhan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh tingkat upah.

Menurut Tadoro dan Smith (2004) terdapat tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*tecnological progress*). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya



meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam suatu perekonomian negara, sebab tanpa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas, dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi akan terjadi bila masyarakat mendapatkan lebih banyak sumber daya dan masyarakat menemukan bagaimana cara penggunaan sumber daya yang tersedia secara lebih efisien. Menurut teori Adam Smith (1723-1790) ada dua aspek utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu: 1.) pertumbuhan output yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan stok barang modal, 2.) pertumbuhan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh tingkat upah.

Tadoro dan Smith membagi teori-teori klasik kedalam empat pendekatan. Pertama, model pertumbuhan tahap linier (*linier stages of growth models*). Kedua, kelompok teori dan pola - pola perubahan struktural (*theories and patterns of structural change*). Ketiga, revolusi ketergantungan internasional (*the international ce revolution*). Keempat, kontra revolusi pasar bebas neoklasik (*the neoclassical, free market counter revolution*).

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi membutuhkan lingkungan politis yang dapat menciptakan insentifitas untuk investasi, sistem hukum yang melindungi hak-hak milik, dan perlindungan masyarakat umum terhadap korupsi,

penyuapan, pencurian dan pengambilan hasil-hasil investasi mereka. Adapun cara menghitung pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDB = Produk Domestik Bruto

T = Periode Tertentu

t-1 = Periode Sebelumnya

### 2.1.3 Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk masyarakat. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja. Menurut Alam (2014) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Dan menurut Hamzah (2014) tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran.

Sitanggang dan Nachrowi memberikan ciri-ciri tenaga kerja yang antara lain:

1. Tenaga kerja umumnya tersedia di pasar tenaga kerja dan biasanya siap untuk digunakan dalam suatu proses produksi barang dan jasa. Kemudian perusahaan atau penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dari pasar tenaga kerja. Apabila tenaga kerja tersebut telah bekerja, maka mereka akan menerima imbalan berupa upah atau gaji.
2. Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia (SDM) yang sangat dibutuhkan pada setiap perusahaan untuk mencapai tujuan.

#### **2.1.4 Investasi**

Investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (kementerian Koperasi dan UKM 2011) Menurut Sadono, investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa mendatang. Sedangkan menurut Todaro (2000:137-138), investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja.

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi karena investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian. Kemudian Kementerian Koperasi dan UMKM menekankan investasi sebagai suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (gain/benefit).

#### **2.1.5 Jumlah UMKM**

Beberapa faktor yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah pertumbuhan UMKM. Banyaknya jumlah UMKM akan memberikan efek yang baik, karena UMKM adalah sektor perekonomian yang potensial dan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, khususnya masyarakat golongan menengah ke bawah, dikarenakan UMKM juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Peran masyarakat terhadap pertumbuhan UMKM merupakan timbal balik yang saling menguntungkan, semakin tingginya tingkat produksi UMKM maka semakin banyak pula Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Meningkatnya jumlah UMKM di Kabupaten Ciamis, menjadi acuan bagi pemerintah setempat dan para pelaku UMKM lainnya untuk bisa menciptakan upaya guna meningkatkan daya saing produk UMKM di Kabupaten Ciamis, agar dapat diberdayakan dipasaran domestik maupun internasional. Para pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis harus meningkatkan daya saingnya sehingga UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan SDM dan teknologi, serta perluasan area pemasaran.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil
1.	Asnah Tul Ramadani, Junaidi, Zulfa Eliza (2020)  Pengaruh Pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Untuk mengetahui pengaruh UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah), inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Hasil uji F (Simultan) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ artinya UMKM, inflasi, dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian dari hasil uji $R^2$ sebesar 0,656 atau 65,6%. Besarnya hasil tersebut dapat dijelaskan oleh variable UMKM, inflasi, dan pengangguran, sedangkan sisanya 34,4% yang dijelaskan oleh variable lain.

2.	Abdul Halim (2020) Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju.	Untuk mengetahui Pertumbuhan dan korelasi usaha mikro, kecil dan menengah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahwa variabel pertumbuhan UMKM (X) memiliki nilai signifikan sebesar 1,97 dan Hubungan X dan Y dapat dilihat dari nilai pearson correlation yaitu sebesar 0,690 jika kita lihat dari pedoman derajat hubungan pearson correlation terletak pada bagian nomor 4 yaitu jika nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 berarti tingkat hubungan antara variabel X dan Variabel Y kolerasi kuat.
3.	Rohadin, Yanah (2019)	The purpose of this study to determine whether SMEs have a role to economic	The result of analysis shows that the influence between of SMEs on economic growth in Indonesia is only 12,5%, it means that Small

	The Influence of Small Micro Industries on Economic Growth.	growth and how big the role of SMEs to economic growth in Indonesia.	Micro Enterprises do not have a significant influence on economic growth in Indonesia.
4.	Lamazi (2020)  Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan.	Untuk melihat pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.	Hasil penelitian menunjukkan sebesar 93,57 persen variabel independen (UMKM dan tenaga kerja) menjelaskan pengaruh variabel terikat (pertumbuhan ekonomi). Sementara itu variabel Pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 31,03 persen setiap peningkatan 1 persen UMKM.
5.	Siswati Rachman (2016)  Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.	Untuk menganalisis pengaruh kuantitas tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi UKM sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar baik secara parsial maupun simultan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang merupakan indikator dari perkembangan Usaha Kecil dan Menengah sektor manufaktur (industri kecil) yang terdiri atas tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi secara simultan berpengaruh

			positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar adalah variabel nilai produksi.
6.	Marlina Siregar (2022)  Usaha Kecil Menengah (UKM)  Sebagai Solusi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Labuhanbatu.	Untuk melihat peran Usaha Kecil Menengah sebagai solusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Labuhanbatu.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keberadaan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.



7.	Erni Febrina Harahap, Luviana dan Nurul Huda (2020)  Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh defisit fiskal, ekspor, impor, dan jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa defisit fiskal, impor dan jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, sedangkan ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
8.	Yusrin Fauziah (2021)  Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asean 4 (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand).	Untuk melihat pengaruh jumlah tenaga kerja, nilai ekspor dan nilai pinjaman modal UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN 4.	Analisis data menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dan nilai pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN 4. Sedangkan nilai ekspor UMKM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN 4.

9.	<p>Yoyok Soesatyo, Zubairi (2016)</p> <p>Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang.</p>	<p>Untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang sehingga nantinya dapat digunakan sebagai salah satu dasar penentuan kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang. Sedangkan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.</p>
10.	<p>Lies Maria Hamzah, Devi Agustien (2019)</p>	<p>Untuk menganalisis pengaruh pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap pendapatan nasional sektor UMKM di Indonesia.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja UMKM dan investasi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional sektor UMKM di</p>

	Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia.		Indonesia. Sedangkan untuk jumlah unit UMKM tidak mempengaruhi pendapatan nasional sektor UMKM di Indonesia.
--	--	--	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

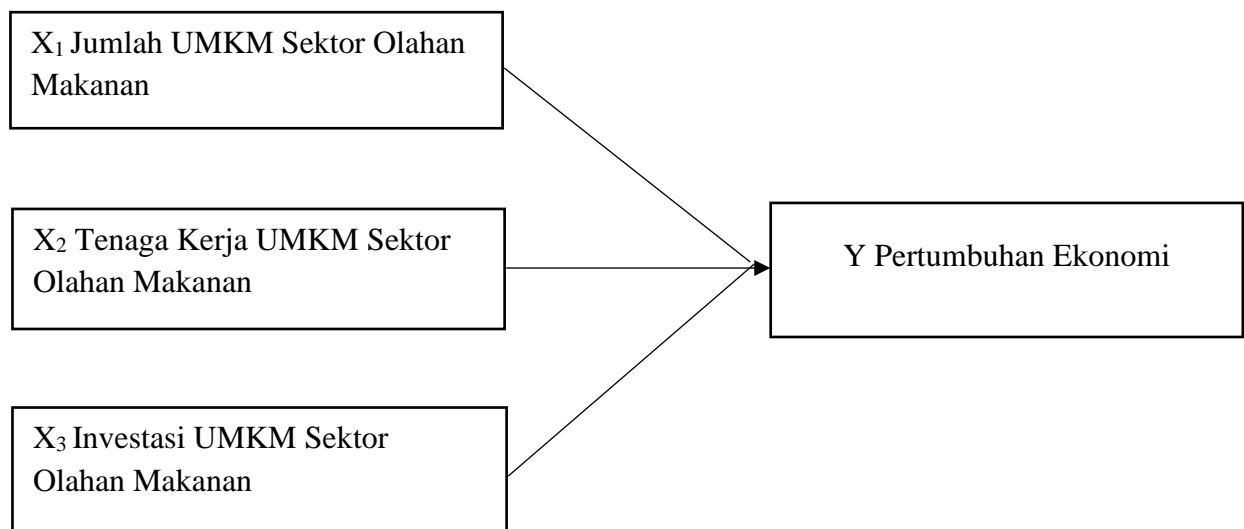
Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut teori Adam Smith (1723 - 1790) ada dua aspek utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu pertumbuhan output yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan stok barang modal, dan juga pertumbuhan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh tingkat upah.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan tidak hanya di Negara-Negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di Negara maju. Di Indonesia selain berperan dalam pertumbuhan dan pengembangan ekonomi, UMKM juga memiliki peranan penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Tumbuhnya usaha mikro menjadikan sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan menyerap tenaga kerja berarti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran dalam membantu pemerintah dalam angka kemiskinan dan pengangguran.

Menurut Sumarsono (Putra, 2012), nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan dalam suatu industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi. Bertambahnya jumlah perusahaan di suatu daerah yang memproduksi barang yang sama diperkirakan akan meningkatkan jumlah produksi sehingga nilai output suatu daerah akan mengalami peningkatan. Para pengusaha akan meningkatkan kapasitas produksinya dengan sejumlah modal. Demikian juga dengan tenaga kerja, apabila jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan jumlahnya besar maka akan menghasilkan output yang besar pula, sehingga semakin banyak kemungkinan untuk terjadi penambahan output produksi atau tenaga kerja. Simanjuntak (Putra, 2012) menyatakan bahwa pengusaha mempekerjakan seseorang karena itu membantu memproduksi barang/jasa untuk dijual pada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi.

Harrod-Domar dalam Arsyad (2010:82-85) mengembangkan teori Keynes dengan memberi peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan

ekonomi, khususnya mengenai sifat ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan (merupakan dampak dari permintaan investasi), dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok kapital (merupakan dampak dari penawaran investasi). Solow dan Swan dalam Arsyad (2010:88-89) kemudian mengoreksi teori Harrod-Domar dengan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Asumsi yang digunakan adalah skala pengembalian yang konstan (*constan return to scale*), substitusi antara modal (K) dan tenaga kerja (L) bersifat sempurna, dan adanya produktivitas marjinal yang semakin menurun (*diminishing marginal productivity*) dari tiap inputnya.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137) hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini terjadi hubungan variabel dependen dengan independen terikat secara parsial dan simultan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga jumlah UMKM sektor olahan makanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ciamis.
2. Diduga tenaga kerja UMKM sektor olahan makanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ciamis.
3. Diduga investasi umkm sektor olahan makanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ciamis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Creswell (2012: 13), menjelaskan penelitian kuantitatif mewajibkan seorang peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

#### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data runtut waktu (Time Series). Data runtutan waktu (Time Series) adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada satu variabel tertentu (Kuncoro, 2007:24).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan juga dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data mengenai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ciamis tahun 2011 – 2020.
2. Data mengenai jumlah usaha mikro kecil dan menengah sektor olahan makanan di Kabupaten Ciamis tahun 2011 – 2020.



3. Data mengenai tenaga kerja usaha mikro kecil dan menengah sektor olahan makanan di Kabupaten Ciamis tahun 2011 – 2020.
4. Data mengenai investasi usaha mikro kecil dan menengah sektor olahan makanan di Kabupaten Ciamis tahun 2011 – 2020.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara akurat dan realistis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumenter yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ciamis dari tahun 2011 – 2020. Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Informasi lain bersumber dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (KUKMP) Kabupaten Ciamis.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Setelah membaca variabel yang dijelaskan dalam sub bab sebelumnya, maka akan dijelaskan konsep operasional variabel, untuk itu variabel harus diinterpretasikan dalam bentuk parameter atau indikator-indikator. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 variabel. Adapun operasional dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

No.	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional variabel	Satuan
1.	<i>Dependen</i>	Pertumbuhan ekonomi (Y)	Peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa.	(Persen %)
2.	<i>Independen</i>	Jumlah UMKM (X <sub>1</sub> )	Seluruh total UMKM di Kabupaten Ciamis pada tahun 2011-2020	Unit
3.	<i>Independen</i>	Tenaga kerja UMKM (X <sub>2</sub> )	Penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja di sektor UMKM di kabupaten Ciamis pada tahun 2011 - 2020.	Jiwa (Orang)
4.	<i>Independen</i>	Investasi UMKM (X <sub>3</sub> )	Nilai modal yang ada pada sektor UMKM di kabupaten Ciamis Tahun 2011 -2020.	Rupiah

### 3.5 Metode Analisis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda pada hakekatnya digunakan untuk mengestimasi hubungan antara lebih dari satu variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah umkm, tenaga kerja umkm, dan investasi umkm.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = f(X1, X2, X3)$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

X1 = Jumlah UMKM Sektor Olahan Makanan

X2 = Tenaga Kerja UMKM Sektor Olahan Makanan

X3 = Investasi UMKM Sektor Olahan Makanan

Dari fungsi di atas dapat dijadikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Jumlah UMKM Sektor Olahan Makanan

X2 = Tenaga kerja UMKM Sektor Olahan Makanan

X3 = Investasi UMKM Sektor Olahan Makanan

$\beta_0$  = Koefisien

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien masing masing variabel bebas

t = Periode Waktu 2011-2020

e = eror

### **3.6 Pengujian Asumsi Klasik**

#### **3.6.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Jarque Bera. Dasar pengambilan keputusan uji Jarque Bera adalah:

H0: jika p value  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal.

H1: Jika p value  $< 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal

#### **3.6.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas memastikan apakah ada hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antar variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas yaitu:

H0 = VIF  $< 10$  artinya tidak terdapat multikolinearitas.

H1 = VIF  $> 10$  artinya terdapat multikolinearitas.

#### **3.6.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model pengamatan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat dikatakan

homokedastisitas yang merupakan syarat suatu model regresi. Hipotesis dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

H0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas.

H1 = Terdapat heteroskedastisitas Melalui pengujian kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $p \text{ value} < 0,05$  maka H0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.
- 2.) Jika  $p \text{ value} > 0,05$  maka H0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

### **3.6.4 Uji Autokorelasi**

Salah satu asumsi model regresi linear adalah tidak adanya autokolerasi. Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Tujuan dari uji autokorelasi ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada kolerasi antar residual pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Jika terjadi autokorelasi maka dalam persamaan regresi linear tersebut terdapat mas memeriksa adanya autokorelasi biasanya menggunakan metode Durbin Waston (DW) dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = Tidak ada autokorelasi.

H1 = Terdapat autokorelasi.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai DW dan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ , dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $d < dL$ , maka H0 ditolak: artinya terdapat serial korelasi positif antar variabel.
2. Jika  $d > dL$ , maka H0 diterima: artinya terdapat serial korelasi negative antar variabel.

3. Jika  $du < d < 4-du$ , maka  $H_0$  diterima: artinya tidak terdapat serial korelasi positif maupun negatif antar variabel.
4. Jika  $du < d < 4-du$  atau  $du < d < 4-d$ : artinya tidak dapat diambil kesimpulan maka penguji dianggap tidak meyakinkan. ialah, karena hasil yang baik seharusnya tidak ada indikasi autokorelasi.

### 3.7 Pengujian Statistik

#### 3.7.1 Uji t-statistik

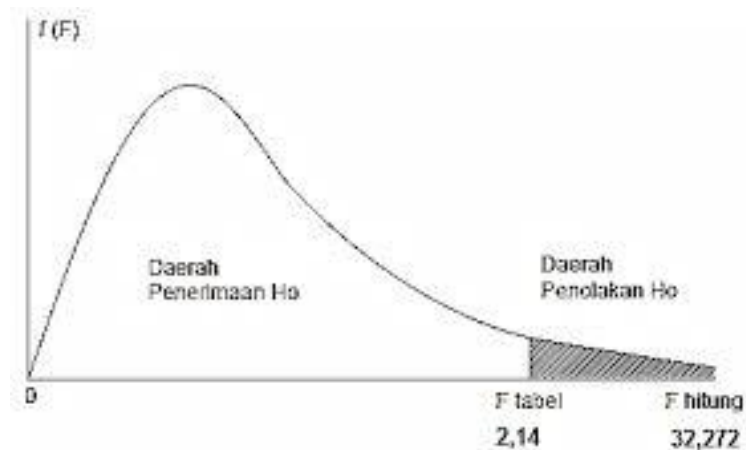
Uji t adalah pengujian yang dilakukan terhadap koefesien variabel independen atau variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil uji (t statistik) dengan nilai dari t tabel. Jika nilai dari t stat  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Sebaliknya jika t stat  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Gujarati, 2003:265).



**Gambar 3.1 Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  (t-tabel)**

### 3.7.2 Uji F-statistik

Uji F adalah uji model secara keseluruhan yang bertujuan untuk melihat apakah semua koefisien regresi berbeda dengan nol atau model diterima. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai hasil uji (F-statistik) pada hasil regresi dengan F tabel. Jika nilai dari F stat > F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Sebaliknya, jika F stat < table maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak maka tidak ada hubungan antara variable dependen dan variable independen (Gujarati, 2003:265).



**Gambar 3.2 Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  ( $f$ -tabel)**

### 3.7.3 Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ -adjusted)

Menurut Gujarati (2003:98) Uji  $R^2$  -adjusted adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari suatu regresi. Nilai dari  $R$  adjusted berkisar dari angka 0 sampai dengan angka 1. Jika  $R^2$  semakin mendekati 1, dapat diartikan variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat semakin baik, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.

Jika  $R^2$  semakin mendekati 0, dapat diartikan variabel bebas kurang dapat menerangkan variabel terikatnya, sehingga model tersebut dapat dinilai kurang baik. Jika  $R^2$  sama dengan nol, dapat diartikan variabel bebas tidak mampu menerangkan variabel terikatnya. Jika  $R^2$  sama dengan 1, dapat diartikan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara sempurna.